

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini mengkaji populasi atau sampel tertentu menggunakan pendekatan kuantitatif, lebih tepatnya metode penelitian berbasis paradigma positivis. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan data dianalisis secara statistik dan numerik untuk mendukung hipotesis yang telah dibuat, (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek dan orang-orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan, demikian menurut Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 96 orang pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Labuhanbatu Utara.

##### **3.2.2 Sampel**

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari suatu populasi beserta karakteristiknya. Dalam penelitian ini, setiap anggota populasi berperan sebagai sampel dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel jenuh. Oleh karena itu, pengambilan sampel ini didasarkan pada ukuran populasi yang berjumlah 96 orang.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sekretariat DPRD Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi lokasi penelitian ini. Pra-penelitian berlangsung antara bulan April dan Agustus 2025.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																		
2	Konsultasi judul dengan doping			■	■																
3	Membuat pra riset					■	■														
4	Pra Riset							■	■												
5	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
6	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
7	Seminar Proposal													■	■						
8	Pengolahan Data															■	■				
9	Penyusunan Skripsi																	■	■		
10	Sidang																			■	■

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai suatu karakteristik, kualitas, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang mempunyai perubahan tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ kemudian ditarik kesimpulan. Berikut faktor-faktor dalam penelitian ini:

1. Variabel yang memengaruhi, menyebabkan, atau mengakibatkan munculnya variabel terkait (dependen), yang dilambangkan dengan simbol (X), disebut variabel bebas.
2. Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel terkait, adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh keberadaan variabel bebas, yang dilambangkan dengan simbol (Y).

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Pengukuran
Gaya Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	Gaya kepemimpinan adalah pendekatan yang diambil seorang pemimpin untuk membimbing organisasi dengan memanfaatkan sumber dayanya guna mencapai tujuannya. Cara seorang pemimpin memengaruhi pengikutnya disebut sebagai gayanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil Keputusan.</li> <li>2. Memotivasi.</li> <li>3. Komunikasi.</li> <li>4. Mengendalikan bawahan.</li> </ol>	Likert
Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	Karyawan merasakan budaya organisasi, yang pada gilirannya menumbuhkan ekspektasi, nilai, dan kepercayaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan norma.</li> <li>2. Pelaksanaan nilai-nilai</li> <li>3. Kepercayaan</li> <li>4. Pelaksanaan Kode Etik</li> </ol>	Likert
Disiplin Kerja (X <sub>3</sub> )	Sikap karyawan dalam mengikuti dan mematuhi kebijakan bisnis untuk mempercepat pencapaian perusahaan dikenal sebagai disiplin kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teladan Pimpinan.</li> <li>2. Keadilan</li> <li>3. Waskat</li> <li>4. Sanksi/ Hukuman dan Ketegasan</li> </ol>	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja karyawan merupakan pencapaian hasil kerja, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang dicapai sumber daya manusia ketika mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajiban dan standar yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas (mutu)</li> <li>2. Kuantitas (jumlah)</li> <li>3. Waktu (jangka waktu)</li> <li>4. Kerja sama antar pegawai</li> <li>5. Penekanan biaya</li> </ol>	Likert

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang telah diamati, menurut Sugiyono (2019). Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan:

### 1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya dikenal sebagai data primer.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang bersumber dari dokumentasi atau pihak lain yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, dalam berbagai konteks, dan dengan berbagai cara. Metode pengumpulan data berikut diperlukan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Labuhanbatu, observasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian.

### 2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui membaca dan menganalisis buku, dokumen, dan publikasi lain yang berkaitan dengan subjek penelitian dikenal sebagai studi dokumentasi.

### 3. Kuesioner

Kuesioner, menurut Sugiyono (2019), adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pernyataan tertulis untuk diselesaikan.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Responden**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa prosedur analisis data meliputi pengelompokan data, tabulasi data, dan komputasi untuk menguji hipotesis berdasarkan variabel dan respons, serta untuk memecahkan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, metode analitik kuantitatif digunakan.

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif, yang berlandaskan paradigma positivis, adalah alat yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Biasanya, instrumen penelitian dan teknik pengambilan sampel acak digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif atau statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis.

### **3.8 Uji Validitas Uji Reliabilitas**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan cara untuk memastikan kesesuaian antara data yang dilaporkan peneliti dengan data aktual yang terdapat pada objek penelitian. Dengan demikian, data dinyatakan valid apabila mendukung laporan peneliti dengan temuan sesungguhnya pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan sebelum penelitian pada sampel sesungguhnya untuk mengukur ketepatan data yang dikumpulkan. Oleh karena

itu, data yang konsisten antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dianggap sebagai data yang sah. Sebelum melakukan penelitian terhadap sampel asli, dilakukan uji validitas untuk mengukur data yang terkumpul. Terlepas dari karakteristik responden, 30 orang diberikan kuesioner untuk diisi guna menguji validitas penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Status
Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )	X <sub>1.1</sub>	0,917	0,3610	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,823	0,3610	
	X <sub>1.3</sub>	0,914	0,3610	
	X <sub>1.4</sub>	0,855	0,3610	
Budaya Organisasi ( $X_2$ )	X <sub>2.1</sub>	0,879	0,3610	
	X <sub>2.2</sub>	0,937	0,3610	
	X <sub>2.3</sub>	0,866	0,3610	
	X <sub>2.4</sub>	0,907	0,3610	
Disiplin Kerja ( $X_3$ )	X <sub>3.1</sub>	0,948	0,3610	
	X <sub>3.2</sub>	0,923	0,3610	
	X <sub>3.3</sub>	0,912	0,3610	
	X <sub>3.4</sub>	0,896	0,3610	
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0,944	0,3610	
	Y.2	0,916	0,3610	
	Y.3	0,873	0,3610	
	Y.4	0,843	0,3610	
	Y.5	0,925	0,3610	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Melalui proses pengujian validitas yang komprehensif, diperoleh temuan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam variabel gaya kepemimpinan menunjukkan koefisien korelasi yang konsisten melampaui nilai  $r$  tabel 0.3610, mengindikasikan tingkat validitas yang sangat baik. Untuk dimensi budaya organisasi, hasil uji validitas memperlihatkan bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai korelasi yang signifikan dan berada di atas standar minimal yang ditetapkan. Pada aspek disiplin kerja, seluruh indikator pernyataan berhasil mencapai kriteria validitas dengan menunjukkan koefisien korelasi yang

melampaui batas kritis 0.3610. Sementara itu, variabel kinerja pegawai juga mendemonstrasikan hasil yang konsisten, dimana semua item pernyataan memperoleh nilai validitas yang memenuhi persyaratan dengan koefisien korelasi di atas nilai r tabel. Berdasarkan temuan ini, dapat dinyatakan bahwa instrumen kuesioner yang dikembangkan telah memenuhi standar validitas konstruk dan siap diimplementasikan untuk mengukur fenomena yang diteliti dengan tingkat akurasi yang optimal.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Tes yang menilai seberapa baik suatu ide atau variabel tercakup dalam kuesioner. Jika respons responden terhadap kuesioner tidak berubah seiring waktu, kuesioner tersebut dianggap reliabel. Jika skor Cronbach's Alpha kuesioner lebih dari 0,7, kuesioner tersebut dianggap tepercaya.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Status
Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )	0,836	Reliabel
Budaya Organisasi ( $X_2$ )	0,841	
Disiplin Kerja ( $X_3$ )	0,845	
Kinerja Pegawai (Y)	0,826	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Mengacu pada hasil analisis reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3.5, dapat dikonfirmasi bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan dalam metodologi penelitian kuantitatif. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk setiap konstruk penelitian meliputi gaya kepemimpinan, budaya organisasi, disiplin kerja, dan kinerja pegawai secara konsisten menunjukkan angka yang superior dibandingkan dengan cut-off point

0,7. Pencapaian nilai reliabilitas ini mendemonstrasikan bahwa instrumen pengukuran yang telah dikonstruksi memiliki kemampuan yang handal dalam mengukur fenomena yang diteliti. Konsistensi internal yang tinggi ini mengimplikasikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner berkontribusi secara koheren dalam mengukur variabel laten yang dimaksud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki kualitas psikometris yang baik dan siap digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Uji yang dikenal sebagai uji asumsi klasik diperlukan untuk meningkatkan temuan penelitian pada model regresi. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi tradisional yang harus dilalui oleh model regresi berganda:

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dalam model regresi yang dipilih terdistribusi secara teratur. Keluaran dari SPSS menampilkan hasil uji normalitas dalam bentuk histogram dan plot P-P normal dari residual regresi terstandarisasi. Distribusi titik-titik di sepanjang garis diagonal terlihat pada grafik ini.

#### **3.9.2 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas dalam model regresi mengacu pada varians residual yang tidak sama di seluruh data. Tujuan pengujian ini adalah membantu peneliti mengantisipasi dan mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Seharusnya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik. Prasyarat berikut harus dipenuhi untuk menguji heteroskedastisitas:

1. Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai signifikansi (sig. 2-ekor) antara residual dan variabel independen adalah  $> 0,05$ .
2. Jika titik-titik grafik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y nol, heteroskedastisitas tidak ada.
3. Nilai signifikansi  $> 0,05$  untuk variabel independen dan residual absolut menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### **3.9.3 Uji Multikolinearitas**

Analisis multikolinearitas bertujuan mengevaluasi kemampuan model regresi untuk mendeteksi hubungan yang terjadi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas pada model dapat dikenali dengan menggunakan berbagai cara, di antaranya:

1. Perbandingan antara nilai determinasi simultan ( $R^2$ ) dan koefisien determinasi individual ( $r^2$ ). Multikolinearitas terjadi jika  $r^2 \sim R^2$  adalah nilainya, dan tidak terjadi jika  $r^2 > R^2$ .
2. Tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model ditunjukkan oleh nilai korelasi parsial dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $< 0,05$ . Terdapat multikolinearitas jika nilainya  $> 0,05$ .
3. Model regresi dianggap sangat baik dan gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

### **3.10 Analisa Regresi Linier Berganda**

Untuk menetapkan pola hubungan dan mengevaluasi kekuatan asosiasi di antara variabel-variabel penelitian, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis utama. Metode statistik ini dipilih karena kapasitasnya dalam

menganalisis pengaruh kolektif dari berbagai variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam satu model terintegrasi. Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk memisahkan dan mengukur kontribusi unik dari setiap variabel independen sambil mengontrol pengaruh variabel lainnya. Teknik analisis ini juga memberikan kemampuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi optimal dari variabel-variabel prediktor yang dimasukkan dalam model. Implementasi metode ini sangat relevan dalam konteks penelitian yang melibatkan multiple determinants dengan kompleksitas hubungan yang tinggi. Adapun rumusan persamaan matematis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

(X<sub>1</sub>) = Gaya Kepemimpinan

(X<sub>2</sub>) = Budaya Organisasi

(X<sub>3</sub>) = Disiplin Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien

e = Error

### **3.11 Uji Hipotesis**

#### **3.11.1 Uji t (Parsial)**

Dalam perspektif Sugiyono (2019), uji t didefinisikan sebagai pendekatan statistik parametrik yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat disparitas yang signifikan secara statistik antara mean dari dua grup atau sampel yang diteliti. Ketika diterapkan dalam konteks analisis regresi linear, uji t berfungsi sebagai mekanisme evaluasi untuk menilai kontribusi individual dari setiap variabel eksplanatori terhadap variabel respon secara parsial dan independen. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah, pada tingkat signifikansi tertentu, nilai-t yang dihitung dalam kaitannya dengan tabel-t dapat digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis nol.

### **3.11.2 Uji F (Simultan)**

Salah satu metode statistik untuk menilai dampak simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi berganda adalah uji-F. Tujuan uji ini adalah untuk memverifikasi kelayakan dan signifikansi statistik model regresi yang digunakan. Untuk memastikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok atau lebih, uji-F juga dapat digunakan untuk mengevaluasi varians di antara keduanya. Kriteria Pengujian Hipotesis:

1. Jika nilai thitung  $>$  t tabel,  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai thitung  $<$  t tabel,  $H_a$  diterima

### **3.11.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tingkat kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen ditunjukkan oleh ukuran statistik yang disebut koefisien determinasi. Kemampuan prediktif yang kuat ditunjukkan oleh nilai

yang mendekati 1, yang merupakan rentang angka tersebut. Tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen dalam model yang diteliti ditunjukkan oleh koefisien determinasi (Sugiyono, 2019).